

Obrolan di Terpal Biru, Saat Prajurit TMMD Kodim 0819/Pasuruan Duduk Sejajar dengan Warga

Achmad Sarjono - PASURUAN.WARTAWAN.ORG

Mar 8, 2026 - 23:55



PASURUAN - Dalam sebuah gubuk sederhana berdinding anyaman bambu dan beratap seng, beberapa pria duduk melingkar di atas terpal biru yang sudah lusuh. Sinar matahari sore menembus celah daun dan ranting, menerangi wajah-wajah yang lelah setelah seharian mengangkut pasir, mencampur semen, dan memasang bata.

Minggu siang (8/3/2026) di Desa Wonosari, Kecamatan Gondangwetan, Kabupaten Pasuruan, prajurit Satgas TMMMD Ke-127 Kodim 0819/Pasuruan tidak langsung kembali ke pos setelah bekerja. Mereka memilih beristirahat bersama warga sambil berbincang santai dalam kegiatan Komunikasi Sosial (Komsos).

Di antara mereka tampak Kopda Fery, prajurit muda dengan seragam loreng yang masih berdebu, duduk berdampingan dengan para bapak desa. Salah satunya Bapak David, warga senior yang rumahnya dekat lokasi rehabilitasi RTLH, terlihat antusias mengikuti perbincangan.

“Alhamdulillah, dulu kami hanya bermimpi punya jalan lebih baik, mushola layak, dan rumah yang tidak bocor. Sekarang TMMMD datang dan langsung bekerja nyata. Kami sangat senang, bahkan anak-anak juga gembira melihat tentara ikut gotong royong,” ujar Bapak David penuh syukur.

Bagi Satgas TMMMD, Komsos bukan sekadar obrolan santai, tetapi cara membangun kepercayaan dan mendengar langsung harapan warga. Dalam kesempatan itu, Kopda Fery menegaskan bahwa kebersamaan menjadi bagian penting dari keberhasilan program.

“Kami tidak hanya membangun fisik, tetapi juga membangun kebersamaan. Setelah bekerja bersama warga, kami ingin mendengar langsung kebutuhan masyarakat agar pembangunan benar-benar bermanfaat,” ujar Kopda Fery.

Bagi warga Wonosari, kehadiran Satgas TMMMD bukan sekadar program pembangunan. Prajurit yang bekerja bersama mereka kini terasa seperti keluarga sendiri, menghadirkan kehangatan di tengah lelahnya pekerjaan.

Saat matahari mulai condong ke barat, obrolan pun perlahan usai. Para prajurit berpamitan kembali ke pos, meninggalkan bukan hanya bangunan baru, tetapi juga ikatan kebersamaan yang tumbuh dari kerja keras dan cerita sederhana di bawah atap seng itu.